

PERAN SOSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN DASAR: KONSEP, TEORI, DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL

Siti Dhinda Tiarani^{1*}, Neviyarni S², Zelhendri Zen³

¹²³Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[1sdhindatiarani@gmail.com](mailto:sdhindatiarani@gmail.com), [2neviyarni.suhaili911@gmail.com](mailto:neviyarni.suhaili911@gmail.com),

[3zelhendrizenzen@yahoo.com](mailto:zelhendrizenzen@yahoo.com)

*corresponding author**

ABSTRACT

This study explores the significant role of sociology in elementary education, emphasizing its function not only as a medium of knowledge transmission but also as a catalyst for social change. The purpose of this research is to provide a comprehensive theoretical understanding of how sociological approaches can strengthen the function of education in shaping social values and encouraging societal transformation. Using a literature study method, this research synthesizes academic books, journal articles, and research reports related to basic sociology concepts, characteristics, major sociological theories, and their relevance to elementary education. The analysis was conducted using a descriptive-analytical approach, systematically linking theoretical concepts to real phenomena in educational settings. The results show that the integration of sociological theories—such as functionalism, conflict theory, symbolic interactionism, cultural reproduction, and social capital—enhances the role of elementary education as a key agent of socialization. Elementary schools, through collaborative learning, multicultural education, and community involvement, can foster critical thinking, empathy, and social awareness among students. Thus, elementary education, when designed through a sociological perspective, has the potential to shape a more just, democratic, and culturally rich society.

Keywords: *Sociology, Elementary Education, Social Change*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran penting sosiologi dalam pendidikan dasar, dengan menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman teoretis yang komprehensif mengenai bagaimana pendekatan sosiologi dapat memperkuat fungsi pendidikan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan mendorong transformasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji buku akademik, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan tentang konsep dasar sosiologi, karakteristik, teori-teori utama, serta hubungannya dengan pendidikan dasar. Analisis dilakukan melalui pendekatan deskriptif-analitis dengan mengaitkan konsep teoretis terhadap fenomena nyata di dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teori-teori sosiologi seperti fungsionalisme, teori konflik, interaksionisme simbolik, reproduksi kultural, dan modal sosial memperkuat peran pendidikan dasar sebagai agen sosialisasi utama. Sekolah dasar, melalui pembelajaran kolaboratif, pendidikan multikultural, dan pelibatan komunitas, mampu menumbuhkan pemikiran kritis, empati, dan

kesadaran sosial pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan dasar yang dirancang melalui perspektif sosiologi berpotensi membentuk masyarakat yang lebih adil, demokratis, dan kaya budaya.

Kata Kunci: Sosiologi, Pendidikan Dasar, Perubahan Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dan fundamental dalam membentuk karakter, pola pikir, serta perilaku sosial anak. Dalam konteks ini, sosiologi memiliki peranan penting sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara individu dan masyarakat, termasuk bagaimana nilai, norma, dan pola interaksi sosial terbentuk dan bertransformasi melalui proses pendidikan (Prasetya et al., 2021). Fenomena sosial seperti ketimpangan akses pendidikan, perbedaan budaya di ruang kelas, hingga tantangan perubahan nilai sosial di era globalisasi menjadi isu-isu yang nyata di lingkungan pendidikan dasar (Yusuf, 2023).

Anak-anak dari latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda membawa pengalaman unik mereka masing-masing ke dalam ruang kelas. Situasi ini menciptakan dinamika sosial yang kompleks, yang membutuhkan pemahaman sosiologis agar proses pendidikan dapat berjalan inklusif dan adil bagi

semua pihak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai agen sosialisasi yang menginternalisasi nilai-nilai sosial kepada generasi muda (Sudarsana, 2025).

Fokus utama dari artikel ini adalah untuk menganalisis konsep dasar sosiologi, karakteristik, tujuan, serta teori-teori sosiologi yang relevan, kemudian mengaitkannya dengan realitas pendidikan dasar dan peranannya dalam mendorong perubahan sosial. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memberikan pemahaman teoretis yang komprehensif tentang bagaimana pendekatan sosiologi dapat memperkuat fungsi pendidikan sebagai agen perubahan sosial.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi pemikiran bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang pendidikan dasar yang

tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan konsep dasar sosiologi, karakteristik sosiologi, tujuan sosiologi, teori-teori dalam sosiologi, pendidikan dasar, serta peran pendidikan dasar dalam perubahan sosial. Studi literatur ini dilakukan dengan menelaah buku-buku akademik, artikel jurnal, serta laporan penelitian terkait pendidikan dan sosiologi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber yang relevan, terkini, dan memiliki kredibilitas akademik. Kriteria inklusi meliputi sumber yang membahas teori-teori sosiologi, studi tentang pendidikan dasar, serta kajian tentang perubahan sosial melalui pendidikan. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah sumber yang bersifat opini tanpa dasar ilmiah atau sumber yang kurang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis isi dari literatur yang dikaji (Achjar et al., 2023). Kemudian, dikaitkanlah konsep-konsep teoritis tersebut dengan fenomena nyata dalam dunia pendidikan dasar. Teknik analisis ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang utuh tentang bagaimana konsep-konsep sosiologi dapat diimplementasikan dalam pendidikan dasar untuk mendukung perubahan sosial yang positif.

Validitas data dijaga dengan menggunakan berbagai sumber terpercaya, seperti buku akademik dan artikel jurnal yang bersumber dari *Google Scholar*. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran teoritis yang mendalam dan aplikatif mengenai peran sosiologi dalam pendidikan dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, diperoleh sejumlah temuan penting terkait peran sosiologi dalam pendidikan dasar serta implikasinya terhadap

perubahan sosial. Hasil ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar sosiologi, karakteristik dan tujuan sosiologi, teori-teori sosiologi utama, serta implementasi sosiologi dalam dunia pendidikan dasar.

1. Konsep Dasar, Karakteristik, dan Tujuan Sosiologi

Sosiologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antarindividu, kelompok, dan struktur sosial di masyarakat (Badruddin et al., 2024). Sebagai "Bapak Sosiologi", Auguste Comte mendefinisikan sosiologi sebagai *ilmu positif* yang mempelajari masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah. Menurutnya, sosiologi bertugas memahami hukum-hukum dasar yang mengatur kehidupan sosial, dengan tujuan utama untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat (Abas et al., 2023).

Dalam sosiologi, masyarakat memegang peranan yang sangat penting. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah, berbagi budaya, norma, dan nilai-nilai yang mengatur perilaku mereka (Aryani, 2024).

Masyarakat pada dasarnya dapat digambarkan dengan beberapa ciri, antara lain: 1) Masyarakat terdiri dari individu-individu yang hidup bersama; 2) Anggota masyarakat saling berinteraksi atau tinggal bersama dalam waktu yang cukup lama; 3) Mereka memiliki kesadaran akan keberadaan mereka sebagai suatu kesatuan; 4) Masyarakat berfungsi sebagai sistem kehidupan bersama (Erningsih et al., 2024).

Maka dari itu, interaksi sosial menjadi fondasi terbentuknya hubungan sosial, di mana individu saling bertukar tindakan dan reaksi. Setiap individu memiliki status sosial, yaitu kedudukan dalam masyarakat, dan peran sosial, yaitu perilaku yang diharapkan dari status tersebut.

Sosiologi memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari ilmu-ilmu sosial lainnya. Karakteristik utama sosiologi, seperti sifat empiris, teoretis, kumulatif, dan non-etis, menunjukkan bahwa sosiologi berusaha memahami masyarakat berdasarkan data nyata dan prinsip ilmiah (Hasibuan, 2022).

Pertama, sosiologi bersifat empiris, yaitu penelaahannya berdasarkan pada observasi terhadap kenyataan sosial dan menggunakan akal sehat, sehingga hasilnya tidak bersifat spekulatif. Kedua, sosiologi bersifat teoritis, yang berarti selalu berusaha membangun abstraksi dari hasil-hasil pengamatan untuk merumuskan hubungan sebab-akibat secara logis sehingga menghasilkan teori-teori ilmiah. Ketiga, sosiologi bersifat kumulatif, yaitu pengembangan ilmunya disusun berdasarkan teori-teori sebelumnya, dengan tujuan untuk memperbaiki, memperluas, atau memperkuat teori-teori yang sudah ada. Terakhir, sosiologi bersifat nonetis, artinya dalam membahas suatu fenomena sosial, sosiologi tidak menilai apakah suatu hal itu baik atau buruk, melainkan berfokus pada usaha untuk memahami dan menjelaskan fenomena tersebut secara objektif (Mulia, 2019).

Tujuan utama sosiologi adalah memahami pola-pola sosial, mengidentifikasi dinamika hubungan sosial, dan membantu menciptakan perubahan sosial

yang lebih terarah (Rianto & Sos, 2024). Sosiologi dikategorikan sebagai ilmu murni (pure science), bukan ilmu terapan. Ilmu murni sendiri diartikan sebagai ilmu yang dikembangkan untuk memperluas pengetahuan secara abstrak dan bertujuan meningkatkan kualitas keilmuan, bukan untuk aplikasi praktis. Dengan demikian, sosiologi berfokus pada usaha untuk memahami masyarakat secara mendalam, tanpa langsung menerapkan pengetahuan tersebut dalam mengubah atau memengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, pemahaman ini menjadi penting karena sejalan dengan pendapat Nuswantari (2018) bahwa sekolah merupakan salah satu institusi sosial utama yang memfasilitasi proses sosialisasi anak.

2. Teori-Teori Sosiologi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Dasar

Dalam studi ini ditemukan bahwa teori-teori sosiologi klasik memberikan kerangka yang kuat

untuk memahami peran pendidikan dalam masyarakat:

- a. Teori Fungsionalisme (Durkheim) menekankan bahwa pendidikan berfungsi menjaga keteraturan sosial dengan mentransmisikan norma dan nilai bersama (Puspita & Abbas, 2024). Dalam pendidikan dasar, ini tercermin dalam penguatan karakter dan pembiasaan perilaku sosial positif.
- b. Teori Konflik (Marx) mengkritisi bahwa pendidikan juga bisa mereproduksi ketidakadilan sosial, di mana anak-anak dari latar belakang sosial-ekonomi tertentu mendapatkan akses pendidikan yang berbeda (Mardizal & Ramatni, 2024).
- c. Teori Interaksionisme Simbolik (Mead, Blumer) melihat bahwa interaksi sehari-hari di ruang kelas membentuk identitas sosial siswa, di mana peran guru dalam membangun komunikasi positif menjadi sangat krusial (Muthohar, 2024).

Selain ketiga teori tersebut, beberapa konsep sosiologi modern juga memperkaya pemahaman tentang pendidikan dasar:

- a. Teori Reproduksi Kultural (Bourdieu) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya mentransmisikan ilmu, tetapi juga memperkuat habitus dan modal kultural yang diwariskan dari keluarga (Manuputty et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, hal ini mengingatkan pentingnya memperhatikan latar belakang budaya siswa dalam proses belajar-mengajar.
- b. Teori Agen Sosialisasi (Berger & Luckmann) menekankan bahwa orang tua dan guru sebagai agen sosialisasi formal berperan membentuk realitas sosial anak-anak. Pendidikan dasar menjadi tahap kritis dalam membentuk persepsi mereka tentang dunia sosial (Khoiriyyah et al, 2024).

c. Teori Kapital Sosial (Coleman) melihat bahwa hubungan antara siswa, orang tua, dan sekolah membentuk jaringan sosial yang mempengaruhi pencapaian akademik (Islamiati & Handayani, 2024). Pendidikan dasar berpotensi memperkuat modal sosial melalui partisipasi aktif keluarga dan komunitas sekolah.

Secara keseluruhan, teori-teori sosiologi ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana pendidikan dasar berfungsi bukan hanya sebagai proses pembelajaran formal, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk identitas sosial, memperkuat hubungan sosial, dan menanamkan nilai-nilai yang membentuk masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Pendidikan dasar, dengan demikian, memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun pendidikan dasar seharusnya berfungsi sebagai instrumen untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih adil, implementasinya seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti kondisi sosial-ekonomi dan budaya yang ada. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang teori-teori sosiologi ini sangat penting untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adil. Melalui pendidikan yang memadai dan adil, kita dapat menciptakan perubahan sosial yang positif, di mana setiap individu diberikan kesempatan yang setara untuk berkembang dan berkontribusi pada masyarakat.

3. Pendidikan Dasar sebagai Agen Perubahan Sosial

Pendidikan dasar berperan strategis dalam mempercepat perubahan sosial (Suryana, 2020). Dalam konteks ini, sekolah dasar bukan hanya tempat belajar akademik, tetapi juga arena untuk membentuk nilai-nilai demokrasi, keadilan sosial, dan toleransi budaya. Pendidikan dasar bertugas membekali anak-anak

dengan keterampilan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai sosial, pendidikan karakter, serta pendekatan pembelajaran kolaboratif menjadi kunci dalam memperkuat fungsi pendidikan dasar sebagai motor perubahan sosial. Melalui pembelajaran yang berbasis proyek (project-based learning), diskusi kelompok, serta praktik langsung dalam lingkungan sosial, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya kerja sama, empati, dan keadilan.

Guru berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membentuk kultur sosial yang inklusif di dalam kelas (Amin, 2025). Guru berfungsi sebagai fasilitator dan role model dalam menanamkan nilai-nilai sosial, mendorong sikap kritis terhadap ketidakadilan, serta membangun semangat partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitarnya.

Lebih jauh lagi, pendidikan dasar berkontribusi dalam

memperkuat identitas nasional dan menghargai keberagaman (Anton et al., 2024). Melalui pendidikan multikultural, siswa diajak untuk memahami dan menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan budaya, sehingga tercipta generasi yang toleran dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan dasar dapat dipandang sebagai titik awal revolusi sosial yang berkelanjutan. Anak-anak yang dibentuk melalui pendidikan yang menghargai nilai-nilai kritis, keadilan, dan inklusivitas akan tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga menjadi pelopor perubahan itu sendiri. Peran guru sebagai agen perubahan sosial bukan hanya tentang menyampaikan nilai-nilai universal, tetapi juga menghadirkan ruang kelas sebagai miniatur masyarakat yang demokratis dan adil.

Dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, pendidikan dasar

menanamkan prinsip-prinsip penting seperti partisipasi, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia dini. Selain itu, dalam dunia yang semakin kompleks dan global, pendidikan dasar harus membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi lintas budaya, serta empati sosial. Melalui penguatan peran strategis ini, pendidikan dasar tidak hanya akan melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, melainkan juga manusia sosial yang sadar dan aktif dalam memperjuangkan perubahan ke arah masyarakat yang lebih adil, demokratis, dan beradab.

Dengan demikian, pendidikan dasar memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi utama dalam membangun masa depan bangsa yang beradab, inklusif, dan berkelanjutan. Setiap praktik pembelajaran yang inovatif di tingkat dasar sejatinya adalah investasi berharga dalam menyiapkan generasi pembaharu yang siap memajukan peradaban bangsa di tengah tantangan global.

4. Implementasi Konsep Sosiologi dalam Pendidikan Dasar

Penerapan prinsip-prinsip sosiologi dalam pendidikan dasar dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek sosial yang bertujuan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitarnya. Selain itu, penyelenggaraan program pendidikan multikultural juga menjadi strategi penting untuk menanamkan sikap toleransi sejak usia dini, terutama dalam konteks keberagaman budaya di Indonesia. Di samping itu, upaya melibatkan komunitas lokal dalam proses pendidikan turut mempererat hubungan sosial antara sekolah dan masyarakat, sehingga pendidikan benar-benar menjadi bagian dari kehidupan bersama.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan para ahli bahwa pendidikan dasar harus dipandang sebagai bagian integral dari struktur sosial yang lebih luas. Sesuai dengan teori

fungsionalisme, pendidikan berkontribusi terhadap stabilitas sosial melalui pewarisan norma dan nilai (Kurniawan et al., 2024). Namun, seperti yang diingatkan teori konflik, pendidikan juga berpotensi memperkuat ketimpangan jika tidak dirancang secara adil dan inklusif.

Oleh karena itu, penting bagi para praktisi pendidikan untuk memahami dinamika sosial di sekitar peserta didik dan mendesain strategi pembelajaran yang tidak hanya akademik, tetapi juga membentuk kepekaan sosial. Pendidikan berbasis nilai, interaksi yang setara di ruang kelas, dan pelibatan masyarakat adalah langkah-langkah nyata yang dapat menjadikan pendidikan dasar sebagai kekuatan perubahan sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa sosiologi memainkan peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan dasar, tidak hanya dalam memahami dinamika interaksi sosial di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam membentuk

karakter, nilai, dan kesadaran sosial pada peserta didik. Konsep-konsep fundamental dalam sosiologi, karakteristiknya yang ilmiah dan objektif, serta tujuan utamanya dalam memahami dan mengarahkan perubahan sosial, memberikan kerangka teoretis yang kokoh untuk menginterpretasikan pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan bermasyarakat.

Melalui pemahaman atas teori-teori besar seperti fungsionalisme, konflik, dan interaksionisme simbolik, pendidikan dasar tidak lagi dipandang sekadar sebagai sarana pengajaran akademik semata. Sebaliknya, pendidikan dasar menjadi arena strategis dalam proses sosialisasi, pewarisan nilai, serta pembentukan identitas sosial generasi muda. Sekolah dasar berfungsi ganda: sebagai tempat mengembangkan kemampuan kognitif anak sekaligus membentuk pola pikir kritis, sikap toleran, dan kepekaan terhadap ketidakadilan sosial.

Jika diimplementasikan secara tepat, pendidikan dasar berbasis pendekatan sosiologi mampu menjadi motor utama perubahan sosial. Penerapan prinsip-prinsip seperti pembelajaran berbasis proyek sosial,

pendidikan multikultural, serta pelibatan aktif komunitas dalam pendidikan akan memperkuat ikatan sosial antarindividu dan memperkaya modal sosial masyarakat. Guru, sebagai aktor sentral dalam ruang kelas, berperan tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai fasilitator perubahan sosial yang menumbuhkan budaya dialogis, kolaboratif, dan inklusif di lingkungan sekolah.

Penting bagi seluruh elemen pendidikan, baik guru, sekolah, keluarga, hingga pembuat kebijakan, untuk menyadari bahwa pendidikan dasar harus diarahkan tidak hanya untuk membentuk generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang berintegritas, berkeadilan sosial, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Pendidikan dasar yang berperspektif sosiologi akan melahirkan individu-individu yang tidak hanya berkompeten, tetapi juga memiliki kesadaran kritis terhadap realitas sosial di sekitarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa memperkuat peran sosiologi dalam pendidikan dasar adalah langkah strategis untuk membangun masa depan bangsa

yang lebih adil, demokratis, dan berkeadaban. Pendidikan dasar bukan hanya pintu gerbang menuju dunia akademik, melainkan juga landasan kokoh bagi terciptanya masyarakat yang inklusif, harmonis, dan mampu bertransformasi secara positif menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M., Amalia, M., Malik, R., Aziz, A., & Salam, S. (2023). *Sosiologi Hukum: Pengantar Teori-teori Hukum dalam Ruang Sosial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amin, S. (2025). Penguatan Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Multikultural. *Komprehensif*, 3(1), 241-248.
- Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (2024). Pendekatan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4375-4384.
- Aryani, I. K. (2024). Memahami Konsep Masyarakat Sebagai

- Lingkungan Sosial. *PRIMARY*, 2(4), 251-257.
- Badruddin, S., Halim, P., Wulandari, F. T., & IP, S. (2024). *Pengantar sosiologi*. Zahir Publishing.
- Erningsih, E., Rahmadani, S., Prayogi, A., Isnaini, I., Yasin, F., Akbar, W. K., & Astuti, E. Z. L. (2024). *Pengantar Sosiologi Kontemporer*. CV. Gita Lentera.
- Hasibuan, A. P. (2022). *Pengaruh Penggunaan Film Pendek Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Islamiati, H. N., & Handayani, D. (2024). Pengaruh Modal Sosial dan Karakteristik Orang Tua Terhadap Capaian Pendidikan Jenjang SMP dan SMA. *Journal of Woman Empowerment and Sustainable Businesses*, 1(1), 40-49.
- Khoiriyyah, A., Lailiyah, F., & Dwijayanti, Y. R. (2024). Analysis of Parenting Styles and The Role of Teachers in Social Character Value Socialization During The Covid'19 Pandemic. *Psikoscientia*, 1(1).
- Kurniawan, R., Santi, K. A., & Sopian, A. (2024). Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi. *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 2(03), 412-423.
- Manuputty, F., Litaay, S. C. H., Afdhal, A., & Makaruku, N. D. (2025). Pendidikan Keluarga Berbasis Budaya Lokal: Studi Sosiologi pada Masyarakat Negeri Hukurila, Kecamatan Leitimur Selatan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(3), 208-221.
- Mardizal, J., & Ramatni, A. (2024). *Sosiologi Pendidikan*. Jonni Mardizal.
- Mulia, D. (2019). *E-modul Sosiologi kelas X, Fungsi Sosiologi untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Muthohar, A. (2024). *Pergeseran Makna Sosial Pesantren (Studi pada Wali Santri Pondok Pesantren An-Nur Bululawang, Pondok Pesantren Modern Ar-Rifaie Gondanglegi, Al-Izzah IIBS Batu)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Nuswantari, N. (2018). Model Pembelajaran Nilai-nilai Toleransi Untuk Anak Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 41-53.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas: jurnal pendidikan sosiologi*, 11(1), 1-12.
- Puspita, D., & Abbas, N. (2024). Kondisi Sosial Sebagai Dasar Teori Sosiologi Pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 72-83.
- Rianto, A., & Sos, S. (2024). *Sosiologi: Suatu Pengenalan Ringkas*. Penerbit K-Media.

- Sudarsana, W. (2025). Landasan Pendidikan Karakter. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Membangun Karakter di Tengah Perubahan Zaman*, 13.
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media.